

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan tahunan dijelaskan sebagai sumber informasi yang krusial tentang bagaimana kinerja dari suatu perusahaan. Adapun kegunaan dari laporan keuangan tahunan ini adalah untuk beberapa pihak yang mempunyai kepentingan atas adanya informasi yang termuat di dalamnya, seperti pihak manajemen, pemodal/investor, pemerintah, ataupun kreditor. Sebagaimana dapat diketahui pentingnya informasi tentang laba perusahaan yang termuat di dalam laporan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan terkait pembelian atau penjualan saham kepemilikan oleh para pihak pemodal/investor. Untuk periode masa penerbitan laporan keuangan acap dikenal sebagai *audit delay* (Ningsih dan Widhiyani, 2015), yang diukur melalui adanya selisih waktu dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan audit. Kemudian adanya perbedaan waktu atau selisih itulah yang memperlihatkan waktu yang dibutuhkan cukup lama dalam proses *auditing*, kondisi inilah yang kemudian diistilahkan sebagai *audit delay*, ketika waktu yang auditor butuhkan guna mengaudit semakin panjang, maka terjadinya *audit delay* juga semakin lama. Banyak faktor yang berpengaruh pada *audit delay*, diantaranya reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan lain - lain.

Penyusunan laporan keuangan juga harus tepat waktu sebab dapat mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan. Sebagaimana disampaikan POJK No. 29/POJK.04/2016 yaitu tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan

Publik menyampaikan bahwa perusahaan publik terdaftar BEI diwajibkan menerbitkan atau menyampaikan laporan tahunan yang memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya akhir bulan keempat setelah tutup tahun buku. Dalam hal ini ketika perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian informasi labanya kepada publik, maka para pelaku pasar modal akan bereaksi dengan negatif. Adapun keterlambatan ini juga akan investor artikan secara tidak langsung menjadi suatu sinyal yang buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang diinformasikan melalui laporan keuangan terpublikasi dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham dari perusahaan terkait. Laporan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) juga harus disertakan perusahaan dalam laporan keuangannya ketika hendak diberikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, ketika laporan keuangan telah perusahaan buat, sebelum disampaikan ke OJK dan para pihak terkait, juga masih harus diaudit oleh pihak auditor independen. Sehingga ketika proses auditnya memakan waktu yang semakin lama, maka potensi terjadinya keterlambatan menyampaikan laporan juga menjadi semakin besar. Di sisi pelaksanaan proses auditnya memang membutuhkan waktu yang cukup panjang, hal ini disebabkan karna transaksi yang harus diaudit memang cukup banyak dan kompleks atau rumit, serta pengendalian internal yang kurang baik. Hal inilah yang membuat peningkatan terjadinya *audit delay*.

Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah mengetatkan aturan pelaporan keuangan tahunan, tetap masih ditemukan banyak keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dari perusahaan *go public*. Untuk data keterlambatan tersebut akan disampaikan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Data Keterlambatan Perusahaan Menyampaikan Laporan Keuangan**

No	Keterangan	Sumber
1	Berdasarkan pemantauan bursa, terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017.	www.indopremier.com, (2018).
2	Berdasarkan pemantauan manajemen BEI, terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016.	www.liputan6.com, (2017).
3	Manajemen PT. BEI mendapati catatan 18 perusahaan atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015.	www.cnnindonesia.com (2016).

*Sumber : Data diolah, 2018*

Sebagaimana tabel yang memuat data keterlambatan tersebut, tampak bahwa selama periode tiga tahun ke terakhir masih didapati keterlambatan penyampaian laporan dari banyak perusahaan. Selain data tersebut, ditemukan pula beberapa penelitian selama beberapa tahun ini yang juga telah banyak membahas mengenai *audit delay*, dimana penelitian-penelitian terdahulu tersebut telah dicantumkan dalam penelitian ini, berdasarkan data dan penelitian – penelitian terbaru tersebut telah membuktikan bahwa di Indonesia masih mendapati banyak terjadinya *audit delay*.

Kasus yang sedang terjadi saat ini mengenai adanya perpanjangan suspensi saham oleh BEI pada emiten tambang diakibatkan karna belum menyampaikan laporan keuangan interim tahun sebelumnya yaitu kasus pemberhentian perdagangan atau jual beli saham PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. sejak tanggal 30 Juni 2015. Manajemen perusahaan Borneo Lumbung melalui informasi terbukanya sudah menyampaikan atau menjawab mengenai perkara laporan keuangannya. Dengan surat tertanggal 27 Januari 2017 lengkap dengan

tanda tangan Kenneth Raymond Allan, Direktur Borneo Lumbung, perseroan telah menyatakan dan mengakui terkait laporan keuangan perseorannya yang telah selesai disusun dan hanya tinggal menunggu proses audit pada laporan keuangan tahunan periode 2014 – 2015. Kenneth melanjutkan bahwa laporan keuangan interim secara resmi tak bisa difinalisasi sebab belum termuat pendapat dari auditor independen di dalam laporan keuangannya. Sedangkan auditor independen yang tidak menerakan pendapatnya beralasan terkait belum terdapatnya surat keputusan MA mengenai penolakan kasasi oleh Standard Chartered Bank pada perjanjian perdamaian penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) dari PT salah satu anak perusahaan Borneo Lumbung, yaitu Asmin Koalindo Tuhup, sekaligus adanya aspek *going concern* dan implikasi atas keputusan MA tersebut pada kewajaran laporan yang juga masih dipelajari oleh pihak auditor independen. Kenneth juga telah menyampaikan bahwa setiap denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan telah dipenuhi oleh perseroan secara keseluruhan. Kemudian dari adanya homologasi atas perjanjian perdamaian PKPU PT Asmin Koalindo oleh Pengadilan Niaga, perseroan telah kembali mengaktifkan operasional produksinya dan berlangsung sebagaimana biasanya, meskipun Kenneth mengatakan juga bahwa dengan adanya musim hujan berkepanjangan telah menyebabkan tidak terpenuhinya target produksi yang direncanakan perseroan ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)). Sebagai tambahan informasi terkait kasus tersebut, berdasarkan informasi yang dicantumkan oleh [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), adanya pengenaan sanksi suspensi kepada PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk sejak 30 Juni 2015 lalu, dikarenakan perusahaan tak lagi menunaikan kewajibannya terkait keterbukaan informasi, khususnya terkait laporan

keuangannya (keterlambatan penyampaian neraca keuangan, penunggakan terhadap pembayaran denda keterlambatan, untuk pada akhirnya mengindikasikan keraguan adanya *going concern* atau keberlangsungan dari bisnis tersebut). Bukan hanya berbentuk suspensi, melainkan juga telah terdapat ultimatum dari BEI terhadap perusahaan agar dapat menunaikan kewajibannya sesegera mungkin sebelum otoritas terpaksa menetapkan delisting terhadap perusahaan terkait, sebab ketika suspensi telah lewat dua tahun, upaya *delisting* berhak BEI berlakukan. Disampaikan oleh Samsul Hidayat, selaku Direktur Penilaian Perusahaan BEI bahwa perusahaan milik Samin Tan tersebut telah termasuk sebagai kategori perusahaan terancam *delisting*, sebab telah melewati lebih dari dua tahun waktu pemberhentian sementara (*suspend*) atas perdagangan sahamnya. Kendati demikian, Samsul melanjutkan bahwa pihaknya masih menyediakan kelonggaran terhadap pelaksanaan delisting, sebab masih terdapat itikad baik dari perusahaan pada teguran bursa.

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa keterlambatan pelaporan ini dapat mendatangkan berbagai dampak negatif, seperti berdasarkan reputasi perusahaan, akan dapat memunculkan penilaian buruk dari pihak investor, sebab adanya *audit delay* berpotensi terkena sanksi berupa suspensi saham yaitu otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham perusahaan selama periode tertentu, dengan demikian investor menjadi tak dapat memperdagangkan saham yang dimilikinya hingga masa suspensi selesai. Dengan kata lain suspensi menjadi sanksi yang BEI jatuhkan kepada perusahaan atau emiten terkait. Kemudian untuk kemungkinan terburuknya adalah kemungkinan dijatuhinya sanksi *delisting*, atau penghapusan pencatatan saham dalam BEI, yang kemudian membuat saham tak

dapat ditransaksikan kembali. Setelah di-*delisting*, perusahaan tidak lagi memiliki kewajiban sebagai perusahaan tercatat di BEI, kendati statusnya masih perusahaan publik. Dampak buruk dari *delisting* ini sangat dirasakan oleh para pemilik saham, khususnya pemilik saham biasa, sebab pengembaliannya diberikan paling akhir setelah menunaikan setiap kewajiban terhadap pihak kreditor dan selanjutnya pemegang saham preferen. Sehingga sangat disarankan ketika hendak dan berniat berinvestasi, para calon investor sebaiknya tidak memilih perusahaan yang memiliki keterlambatan penyampaian laporan keuangan ataupun yang telah terindikasikan akan dijatuhi *delisting*, untuk menghindari dampak buruk yang mungkin terjadi.

Pelaksanaan penelitian, peneliti dasarkan atas betapa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terkait kemungkinan memunculkan adanya *audit delay* beserta setiap faktor yang berpengaruh terhadapnya sebagai bagian penting objek penelitian. Karena seperti yang kita ketahui bahwa ketepatan waktu yaitu kemungkinan adanya *audit delay* menjadi tolok ukur capaian dari suatu perusahaan, sekaligus syarat utama dalam meningkatkan reputasi dan kualitas perusahaan. Terlebih dalam hal ini juga dipastikan akan menjadi sinyal yang secara khusus untuk pihak investor dan berbagai pihak pengguna laporan lain secara umum sebagai informasi yang sangat bermanfaat sebelum menentukan pengambilan suatu keputusan (Puspitasari dan Sari, 2012). Sehingga pentingnya penelitian ini juga ditujukan untuk mendalami kebutuhan untuk membentuk dan membangun *public trust* atau menjaga kepercayaan beserta citra perusahaan, yang salah satunya dapat diupayakan melalui ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit.

Per 31 Desember 2017, telah ditemukan beberapa contoh perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan dijatuhi sanksi *suspense* atau pemberhentian sementara (*suspend*) oleh BEI. Sebagaimana disampaikan [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com), berikut merupakan data yang berisi daftar perusahaan-perusahaan tersebut.

**Tabel 1.2 Data Daftar Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017**

No	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan
1	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Pertambangan
2	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Pertambangan
3	PT Bara Jaya Internasional Tbk	Pertambangan
4	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Perdagangan
5	PT Capitalinc Investment Tbk	Investasi
6	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Manufaktur
7	PT Evergreen Invesco Tbk	Perdagangan
8	PT Cakra Mineral Tbk	Pertambangan
9	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Manufaktur
10	PT Zebra Nusantara Tbk	Jasa

Sumber : Data olahan penulis, 2018

Berdasarkan data yang diperlihatkan melalui tabel di atas, bahwa per 31 Desember 2017, mayoritas perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit diisi oleh perusahaan sektor pertambangan, yang kemudian mendasari peneliti untuk memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Kemudian didasarkan juga oleh rata-rata *audit delay* memang mayoritas ditemukan pada perusahaan sektor pertambangan, berikut datanya.

**Tabel 1.3 Data Rata – Rata *Audit Delay* Pada Berbagai Sektor Perusahaan**

<b>Tahun Penelitian</b>	<b>Sektor Perusahaan</b>	<b>Rata – Rata <i>Audit delay</i></b>	<b>Sumber</b>
2017	Pertambangan	79,33 hari	Penelitian dari Ilham Hartono Putro (2017)
2017	Properti dan real estate	72,2 hari	Penelitian dari Nurahman Apriyana (2017)
2017	Perdagangan, jasa, dan investasi	78,64 hari	Penelitian dari Devri Prananda dkk. (2017)
2017	LQ45 subsektor Bank serta manufaktur	63 hari	Penelitian dari Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati (2017)
2017	Food and Beverages	76,8 hari	Penelitian dari Novika Br Pandia (2017)
2017	Perbankan konvensional dan perbankan syariah	64,78 hari	Penelitian dari Laurencius Simatupang dkk. (2017)

*Sumber : Data olahan penulis, 2018*

Sebagaimana ditunjukkan oleh data di atas, bahwa mayoritas perusahaan pertambangan memang memuat rata-rata *audit delay* lebih lama daripada perusahaan pada sektor lainnya, yang kemudian penulis tentukan untuk menjadi pembahasan penelitian seperti sudah disebutkan sebelumnya. Sehingga memang dibutuhkan auditor yang lebih *expert* menguasai dalam perusahaan sektor pertambangan dalam menjalankan proses audit dengan lebih efisien. Terlebih saham dari perusahaan pertambangan dikenal dengan salah satu sektor yang memiliki harga saham cukup tinggi dibandingkan perusahaan pada sektor yang lain. Tak pelak membuat para pemangku kepentingan juga lebih intensif dalam memperhatikannya, sehingga *audit delay* yang diharapkan juga akan semakin kecil demi mencegah kemungkinan adanya hal di luar kehendak, contohnya dengan terjadi reaksi penarikan saham oleh investor.

Melihat dari kasus yang telah dipaparkan diatas, keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit mendapatkan pengaruh dari beragam faktor,

entah yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Adapun pada faktor eksternal seperti kualitas auditor atau reputasi KAP telah dianggap menjadi penentu tingkat kredibilitas dari laporan keuangan yang perusahaan buat, sekaligus kualitas yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Pada kebanyakan auditor yang lebih berpengalaman biasanya memiliki mempunyai intuisi lebih tajam untuk memprediksi atau mendeteksi kemungkinan terjadinya ketidakwajaran. Dalam pelaksanaan auditnya, para perusahaan klien cenderung lebih memilih KAP dengan reputasi yang terkenal baik, aspek *service-nya* dapat diandalkan, serta efektif dan efisien proses auditnya. Dengan demikian sesuai pernyataan bahwa salah satu hal yang dapat meminimalisasi munculnya ketidakpastian adalah dengan kualitas auditor. Widhiasari & Budhiarta (2016), mengemukakan bahwa penilaian terhadap reputasi auditor sejauh ini lebih dilandasi dengan adanya relasi afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang telah termasuk *Big Four*, atau kelompok berisi empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional yang paling besar dan telah menjalankan sebagian besar proses audit terhadap perusahaan baik yang berstatus publik maupun tertutup. Di Indonesia, yang dikenal sebagai KAP *Big Four*, terdiri dari Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst & Young (E & Y), Price Waterhouse Coopers (PWC), dan juga Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte). Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan diatas yaitu salah satu contohnya pada PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, direktur perusahaan menyatakan bahwa secara resmi laporan keuangan interimnya tak bisa difinalisasi karena belum adanya pendapat yang auditor sampaikan dalam laporan keuangan tahunan pada tahun sebelumnya. Atas dasar tersebut dapat dilihat bahwasannya kinerja seorang auditor sangatlah

penting dalam hal laporan keuangan audit yang tepat waktu, karna itulah kenapa peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel reputasi KAP, karna hal tersebut berkaitan dengan bagaimana kualitas atau kinerja seorang auditor yang nantinya akan berpengaruh pada terjadinya *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang juga berpengaruh pada *audit delay*, yakni opini audit, atau pendapat dari auditor terkait tingkat kewajaran atau kesesuaian dalam seluruh aspek material laporan keuangan yang disusun perusahaan dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku secara umum. Di dalam opini audit tersebut antara lain berisi, pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Malinda Dwi Apriliane (2015) dalam penelitiannya mendapati hasil bahwa terdapat pengaruh dari opini audit pada *audit delay* dengan signifikan. Adapun untuk perusahaan yang memperoleh pendapat opini selain wajar tanpa pengecualian berpotensi semakin lama *audit delay*-nya, hal karena di dalam proses auditnya membutuhkan pelibatan dan negosiasi dengan klien berikut konsultasi bersama audit partner yang lebih besar. Lain halnya ketika mendapati pendapat wajar tanpa pengecualian, akan semakin cepat proses *audit delay*-nya, sebab tidak terdapat penundaan penyampaian laporan dari perusahaan terkait yang sekaligus menjadi suatu berita baik. Akan tetapi, berlawanan dengan hasil dari penelitian Rizki Yusti Hanasari (2018) yaitu tidak ditemukannya pengaruh dari opini audit pada *audit delay*, dengan didasari bahwa pekerjaan yang auditor laksanakan sudah cukup profesional, sehingga tak terdapat hubungan

antara opini yang auditor sampaikan dengan jangka waktu pelaporan keuangan auditan. Dengan adanya hasil penelitian yang masih berlawanan tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel opini audit, guna untuk lebih mendalami apakah opini audit memang berpengaruh atau tidak terhadap lamanya penyampaian laporan keuangan auditan (*audit delay*). Selain itu opini audit menjadi bagian dari faktor yang paling penting dinilai para investor dalam menilai tingkat dari kewajaran laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Kemudian juga ditemukan faktor lain yang juga berpengaruh pada *audit delay* yaitu profitabilitas, yang menjadi sebetulnya kemampuan dari perusahaan untuk mengumpulkan laba atau keuntungan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan, akan semakin cepat dan efisien juga proses penyampaian laporan keuangannya, dan kemudian nilai perusahaan akan semakin tinggi dalam persepsi publik. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), jika semakin rendah tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan, maka pelaksanaan audit oleh auditor juga menjadi lebih cermat dan hati-hati, sebab semakin tinggi risiko bisnis di dalamnya, sehingga berpotensi memperlambat dan menyulitkan pelaksanaan audit dan menjadi lebih lama penyampaian laporan auditannya. Kemudian terdapat pula Adi Nugraha (2013) yang melalui penelitiannya memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh dari profitabilitas pada *audit delay* dengan signifikan, yang kemudian mengindikasikan waktu yang dibutuhkan dalam proses audit dari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menjadi lebih cepat, sehingga perusahaan juga dituntut untuk semakin cepat menyampaikan kabar baik terhadap publik dan setiap pihak yang terkait. Berdasarkan salah satu contoh kasus yang telah dipaparkan diatas, direktur

perseroan mengatakan bahwa jumlah produksi perseroan tidak mencapai target yang diakibatkan karna musim hujan yang berkepanjangan, sehingga terjadi penurunan profitabilitas, dan memungkinkan bahwa penurunan profitabilitas ini menjadi salah satu penyebab kenapa perusahaan terdapat indikasi keraguan kelangsungan bisnis, sehingga menyebabkan proses audit lebih panjang. Sehingga atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti variabel profitabilitas, yaitu guna untuk lebih mengetahui sejauh mana faktor profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kemudian juga terdapat faktor kompleksitas organisasi atau operasi sebagai akibat adanya departemen dan distribusi pekerjaan dengan fokus pada jumlah unit yang beragam, yang juga turut mempengaruhi *audit delay*. Kemungkinan terjadinya masalah manajerial dan kerumitan organisasi juga semakin besar ketika mendapati semakin kompleksnya unit atau jumlah pekerjaan yang terdapat pada suatu organisasi. Termasuk juga dalam hal lokasi unit operasional beserta keberagaman diversifikasi produk dan jalur pasarnya. Sehingga dalam proses audit yang auditor kerjakan juga cenderung memerlukan waktu lebih lama, hingga selanjutnya akan berpotensi membuat perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik (Ariyani dan Budhiarta 2014). Alasan peneliti menambah variabel kompleksitas operasi perusahaan karena sebagian besar dari data perusahaan yang mengalami *audit delay* melalui tabel 1.2 memiliki beberapa anak perusahaan, sehingga memungkinkan terdapatnya ruang lingkup pekerjaan auditor yang sangat luas yang dapat dijadikan bagian dari faktor terjadinya *audit delay*.

Berdasarkan faktor-faktor tersebutlah yang menjadi alasan kenapa peneliti menentukan penggunaan terhadap variabel reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, serta kompleksitas operasi perusahaan untuk dijadikan objek penelitian. Dimana faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* yaitu variabel profitabilitas dan kompleksitas operasi, serta variabel eksternal yang mempengaruhi *audit delay* yaitu variabel reputasi KAP dan opini audit. Dengan adanya variabel yang berasal dari faktor internal maupun eksternal tersebut yang menjadi pertimbangan kenapa peneliti memilih variabel tersebut.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Fauziyah Althaf Amani (2016) yaitu meneliti opini audit dan profitabilitas pada *audit delay*, dengan perbedaannya yang berada pada metode penelitiannya. Peneliti sebelumnya menerapkan analisis regresi linier sederhana, dan penelitian yang sekarang menerapkan analisis regresi linier berganda, dikarenakan memang uji tersebut ditujukan untuk menguji pengaruh dari lebih dari satu variabel bebas pada variabel terikat. Kemudian perbedaannya juga ditemukan pada variabel, disini peneliti menambah variabel bebas yaitu salah satunya variabel kompleksitas operasi perusahaan, karna sebagian besar perusahaan dengan *audit delay* diatas memiliki anak perusahaan atau ruang lingkup pekerjaan yang lebih luas, sehingga ketika terjadi *problem* pada beberapa anak perusahaan yang lain entah itu terjadi kecurangan, kerugian ataupun masalah-masalah yang lainnya maka ruang lingkup yang diteliti semakin besar dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk meneliti kasus-kasus yang terdapat pada internal perusahaan, untuk itu peneliti menambahkan variabel kompleksitas operasi perusahaan guna untuk mendalami hal tersebut. Dan perbedaan selanjutnya terletak pada perbedaan objek penelitian, penelitian

Fauziyah Althaf Amani (2016) yaitu perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar BEI pada periode 2012-2014, sedangkan objek penelitian yang kini diteliti oleh peneliti yaitu perusahaan pertambangan terdaftar BEI pada periode 2015-2017.

Pemilihan periode tahun yang diteliti yaitu 3 tahun (2015-2017), peneliti meneliti periode tersebut karena ingin menguji bagaimana *audit delay* yang terjadi pada perusahaan pertambangan periode tahun terbaru dalam 3 tahun terakhir, mengingat kinerja perusahaan pertambangan tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 37% yang dipicu oleh jatuhnya harga komoditas, tahun 2016 mulai meningkat sebesar 23 % (www.pwc.com), dan tahun 2017 juga meningkat 20,94% (amp.kontan.co.id). Karena kinerja pertambangan yang mulai meningkat inilah yang menjadi alasan kenapa peneliti meneliti periode tahun tersebut, karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan pertambangan tentu kompleksitas operasi perusahaan yang terdapat dalam perusahaan - perusahaan pertambangan semakin meningkat sehingga memungkinkan terjadinya *audit delay*. Dan selain itu, dilihat juga ternyata masih adanya *audit delay* pada 3 tahun terakhir ini yang dibuktikan dengan adanya data keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangan dan adanya penelitian-penelitian terbaru terkait *audit delay*, sehingga hal ini menjadi alasan kenapa peneliti meneliti periode tahun tersebut.

Sebagaimana pemaparan latar belakangnya, muncul ketertarikan peneliti untuk mengkaji dan meneliti, serta memberinya judul **“Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2017)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalahnya, identifikasi masalah pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Ditemukan banyak perusahaan *go public* yang masih melanggar peraturan OJK yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan maksimal 120 hari sejak tanggal tutup buku.
- b. Para pegiat pasar modal akan bereaksi secara negatif terhadap adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik, secara tidak langsung keterlambatan ini diartikan sebagai sinyal yang buruk bagi investor.
- c. Tingginya minat investor berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan, sehingga kebutuhan laporan keuangan secara tepat waktu sangat dibutuhkan investor, dan diharapkan minimalisasi *audit delay* akan semakin kecil.
- d. Terdapat inkonsistensi pendapat terkait beragam faktor yang dapat berpengaruh pada *audit delay*, yang umumnya seperti faktor opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, serta kompleksitas operasi perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Seperti yang disampaikan melalui identifikasi permasalahannya, penulis pada penelitian membuat batasan masalah hanya terhadap penggunaan empat variabel yang berkemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay*, yakni yang terdiri dari reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar BEI pada periode 2015 -

2017. Penelitian ini juga hanya menggunakan data - data yang diambil melalui data sekunder berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2015 - 2017.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah beberapa penyusunan rumusan masalah yang berdasarkan pemaparan pembatasan masalahnya:

- a. Apakah reputasi KAP mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah opini audit mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tidak ada penelitian yang dilakukan tanpa memiliki tujuan sebagai parameter pencapaiannya, termasuk penelitian ini. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yang disampaikan berikut ini:

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh reputasi KAP pada *audit delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh opini audit pada *audit delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- c. Untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengidentifikasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui adanya hasil penelitian akan dapat bermanfaat terhadap setiap pihak yang berkepentingan terhadapnya, baik dalam teori maupun praktiknya sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharap akan bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan melengkapi kajian-kajian yang diperlukan terkait permasalahan atau berbagai faktor yang berpotensi memberikan pengaruh pada *audit delay* perusahaan pertambangan terdaftar di BEI, sehingga dapat memberikan referensi terhadap penelitian di masa mendatang.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara aspek praktis, yakni keberfungsian hasil penelitian ini yang secara langsung bisa diimplementasikan, berikut merupakan manfaat praktis yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Auditor

Diharap melalui adanya hasil penelitian ini akan dapat berguna dalam memperkaya atau menambah informasi yang dapat mendukung kinerja para auditor ketika mengaudit berdasarkan identifikasi atas berbagai faktor

yang berpengaruh pada *audit delay*, sehingga proses auditnya dapat diselesaikan oleh auditor secara tepat waktu.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Diharap melalui adanya hasil penelitian ini akan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terkait upayanya dalam mengatasi kemungkinan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, sehingga diharapkan kemungkinan terjadinya *audit delay* dapat diminimalisasi dengan seminimal mungkin.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharap melalui adanya hasil penelitian ini akan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan sebelum menentukan untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga investasi yang diinginkan dapat sesuai harapan.

d. Bagi Peneliti

Diharap melalui adanya hasil penelitian ini akan dapat berguna dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti, sebab peneliti dapat memperoleh penggambaran *audit delay* beserta setiap faktor yang berpeluang mempengaruhinya secara langsung. Dan juga penelitian ini menjadi wujud implementasi atas ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, sehingga peneliti dapat memanfaatkan ilmu pembelajaran secara maksimal.